

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

1.1.1. Kesehatan Mata dan Penyakit Mata

Mata sebagai alat untuk melihat merupakan bagian tubuh yang kecil dan sangat peka. Sesuai dengan fungsinya sebagai alat untuk melihat maka peranannya sangat penting dalam kehidupan manusia, karena itu kesehatan mata sangat perlu untuk dijaga dan diperhatikan .

Penyakit mata dapat membahayakan kesehatan manusia karena adanya penyakit menular dan ancaman kebutaan yang ditimbulkannya. Akan tetapi banyak yang melalaikan timbulnya penyakit mata dan menganggap enteng penyakit mata yang didideritanya karena menganggap penyakit ini tidak berbahaya, padahal justru dimulai dengan penyakit mata ringan dapat berakibat membahayakan apabila tidak ditindak sedini mungkin, hal ini juga akibat kurangnya informasi yang benar dan akurat tentang penyakit mata ini¹⁾

Penyakit mata merupakan penyakit rakyat, dimana penderitanya terbesar di seluruh Indonesia, terutama di daerah-daerah terpencil. Merupakan suatu kenyataan bahwa di Indonesia penderita penyakit mata yang paling besar adalah karena kekurangan gizi (terutama vitamin A) dan semakin berkembangnya penyakit mata yang berbahaya, seperti katarak (1,02%), glaukoma (0,16%), penyakit kornea (0,06), dan masih banyak lainnya, dimana penyakit ini merupakan penyakit mata penyebab kebutaan²⁾. Disamping itu iklim Indonesia yang tropis, juga merupakan media penyebaran virus dan bakteri penyakit mata tersebut.³⁾

Akan tetapi pada kenyataannya seiring dengan majunya perkembangan jaman, maka masyarakat juga semakin tinggi dalam menggunakan sistim indera penglihatan karena majunya era informasi

¹⁾Wawancara dengan Dokter Spesialis Mata DR.D.Harsono ,SpM. Kabag. RSUD TA.

²⁾Dr.Moestidjab, SpM 'Peranan Dokter Dalam Penanggulangan Buta Katarak Paripurna' Laboratorium/SMF. Ilmu Penyakit Mata F.K.Unair./RSUD. Dr.Soetomo Surabaya

³⁾Abdoel Djalal AR, 'Transplantasi Kornea', harian Kompas Jakarta, 1998

audiovisual, yang kemudian hal itu berarti juga disertai dengan semakin canggihnya peralatan teknologi medis dimana dapat untuk membantu meningkatkan taraf hidup manusia umumnya. Usia rata-rata manusia dapat lebih panjang karena bantuan dari peralatan kesehatan yang semakin canggih, akan tetapi ironisnya justru *dengan semakin panjangnya umur manusia maka didapatkan juga ternyata salah satu penyakit mata yang terkenal yaitu penyakit katarak yang merupakan tahap dini dari kebutaan juga semakin meningkat*. Terbukti dari data bahwa buta katarak 90% dari angka kebutaan di Indonesia. Dan menurut survey mordibitas DepKes di 7 propinsi, angka kebutaan di Indonesia sebanyak 1,47% yang disebabkan oleh penyakit katarak ini. Dan ini bertambah banyak terjadi disetiap daerah-daerah, terutama di daerah terpencil.²⁾

Data Kesakitan Penyakit Mata (Hasil Survey Dep. Kes. Tahun 1996-1997 (7 propinsi))²⁾ adalah:

- Kelainan Refraksi : 24,72 %
- Ptemidirum : 8,79 %
- Katarak : 7,40 %
- Konjungtivitas : 1,74 %
- Gluocoma : 0,40 %
- Vicatnic Kornea : 0,34 %
- Bleparitis : 0,21 %
- Retina : 0,17 %
- Hordeolum : 0,16 %
- Shapernis : 0,02 %

Data Kebutaan Mata (Prevalensi penyebab kebutaan pada 2 mata (tahun 1996-1997))²⁾ adalah:

- Katarak : 1,02 %
- Gluocoma : 0,16 %
- Kelainan Refraksi : 0,11 %

²⁾Dr.Moestidjab, SpM 'Peranan Dokter Dalam Penanggulangan Buta Katarak Paripurna' Laboratorium/SMF. Ilmu Penyakit Mata F.K.Unair./RSUD. Dr.Soetomo Surabaya

- Kelainan Retina : 0,09 %
- Kelainan Cornea : 0,06 %
- Lain-lain : 0,03 %

Akan tetapi penyakit buta katarak masih bisa ditanggulangi dan penyakit buta katarak hanya bisa ditolong dengan jalan operasi. Kemudian untuk usaha penyembuhan pada penyakit mata yang mengalami kerusakan pada bagian organ matanya, dapat diperbaiki melalui: pengobatan jalan, pengobatan tinggal (perawatan), maupun rehabilitasi kekuatan penglihatan yang efektif dan efisien, melalui : ketajaman penglihatan, persepsi terhadap warna, akomodasi terhadap sinar, dan perluasan pandangan, dapat dilakukan dengan cara mengistirahatkan mata dengan memandang pemandangan yang jauh atau memandang banyak pemandangan pepohonan hijau agar dapat menyejukkan mata⁴⁾

Oleh karenanya perlu diberikan informasi yang benar tentang itu dan kemudian perlu disediakan wadah untuk dapat memberikan pelayanan kesehatan mata tersebut agar dapat sesuai dengan fungsinya.²⁾

1.1.2. Fasilitas Pelayanan Kesehatan Mata

Selain itu merupakan suatu kenyataan pula bahwa teknologi pengobatan terhadap penyakit mata, semakin lama semakin maju dan berkembang pesat. Sehingga fasilitas peralatan dan standart peruangan yang ada di Rumah Sakit Umum Mata dirasa kurang memadai dan sangat terbatas, baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Karena itu diperlukan suatu wadah khusus yang berbentuk Rumah Sakit Mata yang lengkap sebagai Rumah Sakit Mata Top baik sarana maupun prasarana yang mampu mewadahi kegiatan-kegiatan pelayanan kesehatan tersebut.⁵⁾

Yogyakarta sebagai kota pendidikan yang sesuai dengan potensinya diharapkan mampu menunjang pelayanan tersebut yaitu pelayanan kesehatan mata dimana masyarakatnya juga yang nantinya akan

²⁾Dr.Moestidjab, SpM 'Peranan Dokter Dalam Penanggulangan Buta Katarak Paripurna' Laboratorium/SMF. Ilmu Penyakit Mata F.K.Unair./RSUD. Dr.Soetomo Surabaya

⁴⁾dr.H. Raman R. Saman 'Pentingnya Perawatan Mata' Artikel Lepas Internet September 1998

⁵⁾Dr. Gunawan, 'Kebutaan', Buletin PPMT Bank Mata Yogyakarta, 1989

dapat menerima pelayanan kesehatan mata tersebut, dan dilain pihak dengan semakin berkembangnya penyakit mata yang diderita dengan kecenderungan meningkat pada 10-15 tahun mendatang dan juga dengan semakin bertambahnya kesadaran akan meningkatkan kesehatan yang hal ini dapat dilihat dari meningkatnya pasien mata yang ada di Rumah Sakit Umum menuntut suatu penanggulangan. Dengan demikian diperlukan suatu wadah khusus yang dapat menampungnya yaitu Rumah Sakit Mata.

Menurut penelitian pendekatan baru desain fasilitas kesehatan, sebuah rumah sakit tidak lagi berpegang pada tujuan “*menyembuhkan*” (*curing*) saja, tapi juga “*memulihkan*” (*healing*). Konsep baru dalam perancangan ini adalah *melembutkan* lingkungan kesehatan dan membuatnya “*hangat*” dengan menyambut setiap pasien yang datang (berdasarkan *Majalah Griya Asri, Desain untuk Fasilitas Kesehatan, Oktober 2001*).

Konsep baru ini dapat dilakukan dengan membantu pasien dalam mengatasi ketidakberdayaannya misalnya dalam mengatur posisi interior, pencahayaan dan pewarnaan di kamar periksa maupun ruang tunggu pasien. Segi privasi pasien juga diperhatikan sehingga pasien merasa dirawat di rumah serndiri, misalnya *desain kamar inap yang menunjang proses penyembuhan*.

Kemudian suasana ruang yang mendukung proses penyembuhan pasien penyakit mata dan menunjang berlangsungnya kegiatan pelayanan kesehatan mata dapat dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai macam fungsi antara lain dengan: sirkulasi, warna, pencahayaan, dan interior ruangan.

Dimana proses penyembuhan pasien penyakit mata dan berlangsungnya kegiatan pelayanan kesehatan mata dimulai pada sistem pelayanan dan suasana ruang dari sejak pasien tersebut datang, mendaftar, berobat, sampai dengan akhirnya dia pulang kembali. Suasana ruang dimana seluruh proses kegiatan pasien mata tersebut mempengaruhi penyembuhan pasien penyakit mata dan menunjang berlangsungnya

kegiatan pelayanan kesehatan mata, oleh karena itu perlu diciptakan suasana ruang yang menunjang berlangsungnya seluruh kegiatan tersebut.

Karena pada hakekatnya Rumah Sakit Mata (RSM) adalah wadah tempat berlangsungnya proses pelayanan pengobatan penyakit mata secara cepat, tepat, efisien dan efektif, dengan memperhatikan keseimbangan antara tuntutan kebutuhan penderita penyakit mata dengan pelayanan kesehatan mata yang diberikan, sehingga dapat dihasilkan penyembuhan secara optimal

1.1.3. Rumah Sakit Khusus Mata Dr. Yap Yogyakarta

Rumah Sakit Mata ini didirikan oleh prakarsa seorang dokter ahli mata bernama Dr. Yap pada tahun 1922. Saat ini dikelola oleh suatu yayasan yaitu Yayasan Yap Prawiro Husodo yang berstatus swasta penuh. Rumah Sakit ini merupakan rumah sakit khusus mata satu-satunya di Yogyakarta.

Kondisi fisik bangunannya relatif masih baik dengan wujud fisik bangunan lama yang mengandung nilai historis, kiranya menarik untuk dipertahankan, mengingat bangunan ini berkesan bangunan kolonial, yang disesuaikan dengan kondisi sekitar saat bangunan tersebut dibangun.

Oleh karena itu untuk tetap mempertahankan citra budaya yang berkaitan dengan citra sejarah budaya Yogyakarta maka penting untuk merancang konsep bangunan baru ini secara ‘konservasi ‘ yang berarti menjaga struktur bangunan dalam suatu tempat tetap dalam kondisi aslinya dan mencegah kerusakan lebih lanjut. Oleh sebab itu bentuk re-design bangunan yang mungkin dilakukan adalah pemugaran, mempertahankan bangunan yang ada, mengubah beberapa bagian/ fungsi bangunan ataupun membangun baru tetapi tanpa mengubah suasana yang telah ada.

1.2. RUMUSAN MASALAH

1.2.1. PERMASALAHAN UMUM

- Bagaimana mewujudkan bentuk fisik bangunan dan tata ruang luar yang mendukung permasalahan khusus dan yang berkaitan dengan preservasi bangunan dan lingkungan sekitar juga sesuai dengan fasilitas kesehatan lainnya.
- Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan bangunan Rumah Sakit Mata yang mampu memenuhi pelayanan kesehatan mata agar dapat memberikan kelancaran dalam pemenuhan kebutuhan dan kenyamanan bagi pengguna.

1.2.2. PERMASALAHAN KHUSUS.

- Bagaimana menciptakan suasana ruang yang mendukung proses penyembuhan pasien penyakit mata dan menunjang berlangsungnya kegiatan pelayanan kesehatan mata dengan mempertimbangkan fungsi antara lain dengan: warna, skala, sirkulasi, pencahayaan, dan interior ruangan.
- Bagaimana mewujudkan penampilan bangunan baru yang sesuai dengan fungsi utama Rumah Sakit Mata yaitu sebagai fasilitas pelayanan kesehatan mata dengan tetap berpegang pada “konservasi” bangunan lama yaitu Rumah Sakit Mata Dr. Yap sebagai pembentuk penampilan bangunan.

1.3. TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1 TUJUAN

1.3.1.1. TUJUAN UMUM

Mendapatkan suatu konsep perencanaan dan perancangan bangunan Rumah Sakit Mata yang mampu memenuhi pelayanan kesehatan mata agar dapat memberikan kelancaran dalam pemenuhan kebutuhan dan kenyamanan bagi seluruh lapisan.

1.3.1.2. TUJUAN KHUSUS

Memperoleh alternatif dari penyelesaian mengenai re-design rumah sakit mata secara konservasi yang dapat memenuhi tuntutan

dan jawaban permasalahan yang ada atau batasan mengenai rumah sakit yang sesuai dengan konteks arsitektur.

1.3.2. SASARAN

Sasaran yang hendak dicapai adalah dengan pertimbangan suasana ruang yang baru diharapkan akan mendapat:

- Kemudahan beraktifitas bagi pengguna dalam rumah sakit mata
- Proses penyembuhan bagi penderita penyakit mata.

1.4. LINGKUP PEMBAHASAN

1.4.1. LINGKUP ARSITEKTURAL

- Pembahasan mengenai suasana ruang termasuk penataan interior
- Studi kasus sebagai pembanding, Rumah Sakit Mata YAP Yogyakarta.

1.4.2. LINGKUP NON ARSITEKTURAL

- Pembahasan tentang batasan dan pengertian, fungsi, prinsip-prinsip dan standart kesehatan.

1.5. METODE PEMBAHASAN

1.5.1. Pengumpulan data

- Studi Literatur, bertujuan untuk mendapatkan acuan teoritis tentang Rumah Sakit terutama standar sarana ruangan dan kesehatan mata
- Studi Lapangan dengan Pengamatan Langsung
Yaitu mengamati secara langsung kondisi di lapangan yang lebih diobservasi. Bertujuan untuk mengetahui kondisi site dan lingkungannya, penentuan lokasi yang tepat sesuai dengan potensi pendukungnya
- Pengamatan Tak Langsung
Yaitu pengamatan yang dilakukan berdasar atas dokumen-dokumen, dan statistik atau informasi dari berbagai instansi yang terkait dalam pembangunan ini.

- Wawancara langsung dengan dokter spesialis mata untuk memperoleh data mengenai kondisi existing, permasalahan yang ada, jenis pelayanan medis untuk penyakit mata.
- Rekam Gambar
Yaitu dengan cara mengambil gambar kawasan pembangunan dan obyek yang mendukung pembangunan.

1.5.2. Penyusunan Data

Dari data yang telah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menggabungkan dan mencocokkan kembali (Cross check) data yang telah diperoleh dengan data yang ditemukan di lapangan.

1.5.3. Metode Analisa Dan Sintesa

Merupakan tahap penguraian dan pengkajian data guna mendapatkan konsep tentang Rumah Sakit Mata beserta fasilitas pendukungnya yang meliputi,:

- Menganalisa tata ruang dalam, yang merupakan wadah dari semua kegiatan yang berhubungan dengan program ruang dan layout ruang yang nyaman
- Meenganalisa tata ruang luar, yang meliputi penggunaan, penataan dan pengolahan elemen arsitektur pada open space disekitarnya
- Menjelaskan gambar-gambar yang dihasilkan dalam bentuk laporan tertulis dengan menggunakan metode deskriptif dalam rangka mendapatkan kejelasan tindak pembangunan berikutnya .
- Menganalisa perubahan dan ciri khas yang ada pada bangunan, jika ada perubahan akan menyesuaikan dengan gaya arsitektur aslinya, agar bentuk bangunan dengan konsep baru tetap ada kesatuan dengan bentuk bangunan aslinya, dengan perubahan fisik bangunan, berupa faktor dapat diamati melalui pola-polanya yang selalu muncul yaitu : Pattern, Aligment, Shape, and Size

1.5.4. Tahap Pengamatan

Adapun tahap pengamatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Setelah obyek yang diteliti ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan identifikasi dan mengenali semua komponen yang ada di dalamnya untuk ditemukan ciri khas pada obyek bangunan.
2. Melakukan studi Referensi .
3. Melakukan perbandingan dan kajian referensi dengan kondisi di lapangan.

1.6. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Bab I : Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang permasalahan, obyek pengamatan, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pengamatan, metode penulisan pustaka.

Bab II : Tinjauan Terhadap Penyakit Mata Rumah Sakit Mata Dan Suasana Ruang Beserta Teori Tentang Konservasi

Mengemukakan data-data teknis dan perkembangan kesehatan terutama kesehatan mata, rumah sakit mata, tata ruang, dan teori tentang konservasi

Bab III : Analisa Suasana Ruang Dan Penampilan Fisik Bangunan Rumah Sakit Mata Dr. Yap Di Yogyakarta

Dalam bab ini disampaikan analisis dan pembahasannya untuk nantinya dapat dijadikan sebagai dasar untuk merekomendasikan dalam desain.

Bab IV : Konsep Dasar Perencanaan Dan Perancangan Suasana Ruang Dan Penampilan Fisik Bangunan Rumah Sakit Mata Dr. Yap Di Yogyakarta

Berisi tentang konsep yang merupakan dasar dalam perencanaan dan perancangan bangunan

1.7. KEASLIAN PENULISAN

- Rumah Sakit Mata dengan studi unit perawatan , oleh Ratna K. JUTA UGM, 1983.
Penekanan:menciptakan sistem peruangan dan utilitas unit perawatan.
- RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta, oleh Reynaldi Agung Bayu Aji, JUTA UII, 2001.
Penekanan : Citra dari tampilan visual fun rumah sakit pada massa dan ruang serta pengolahan sistem alur gerak.
- RS Paru Surakarta, 2000
Penekanan : Faktor kenyamanan serta ketenangan dari pengguna, dimana tidak ada pemisahan yang jelas antara penderita menular dan tidak menular.
- Desain Aksesibel Pada Bangunan Konservasi RSM Dr. Yap, Laporan KP oleh Asrida W., JUTA UII, 2000
Penekanan : Bagaimana Desain Aksesibel pada bangunan fasilitas umum dengan mempertimbangkan nilai konservasi.
- Konservasi Kawasan Waterfront Benteng Kuto Besak Sebagai Elemen Penguat Citra Kota Air Di Palembang, oleh KGS. Firmansyah, 2000. Penekanan : Pasar festival sebagai akomodasi wisata dan komersial.

1.8. KERANGKA POLA PIKIR

LATAR BELAKANG :

- Semakin tingginya kasus penyakit mata dan kebutaan, yaitu 1,47 % sebagai akibat bertambah panjangnya umur harapan hidup rata-rata penduduk karena majunya teknologi.
- Semakin majunya teknologi pengobatan dan fasilitas yang ada dirasa kurang memadai dan sangat terbatas sehingga diperlukan suatu wadah khusus yaitu Rumah Sakit Mata yang lengkap dan mampu untuk mawadahi kegiatan pelayanan kesehatan mata tersebut.
- Rumah Sakit Mata DR.Yap sebagai satu-satunya RSM di Yogyakarta merupakan suatu bangunan lama yang mengandung nilai historis penting untuk dire-design secara konservasi untuk tetap mempertahankan citra budaya Yogyakarta yang bernilai tinggi.
- Untuk menunjang berlangsungnya kegiatan pelayanan kesehatan mata dan *desain yang menunjang proses penyembuhan pasien* dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai macam fungsi antara lain dengan: sirkulasi, warna, pencahayaan, dan interior ruangan.



PERMASALAHAN UMUM:

Bagaimana konsep perancangan dan perencanaan bangunan rumah sakit mata yang mampu memenuhi pelayanan kesehatan mata agar dapat memberikan kelancaran dalam pemenuhan kebutuhan dan kenyamanan bagi pengguna

PERMASALAHAN KHUSUS:

- Bagaimana menciptakan suasana ruang yang mendukung proses penyembuhan pasien penyakit mata
- Bagaimana mewujudkan penampilan bangunan dengan konservasi sebagai pembentuk citra bangunan



TINJAUAN TEORITIS:

- Tinjauan umum Rumah Sakit Khusus Mata
- Kajian pengaruh suasana tata ruang terhadap pasien
- Kajian tata ruang dalam

TINJAUAN FACTUAL:

Aktifitas kegiatan dalam bangunan Rumah Sakit Mata dan pelayanannya
Survey, studi lapangannya, dan pengumpulan data



ANALISA PEMBAHASAN

Disampaikan analisis dan pembahasan untuk bahan dasar dalam rekomendasi design :

- ◆ Analisa ruang yang mendukung proses penyembuhan
- ◆ Analisa penampilan karakter fisik bangunan



KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

- Konsep lay out ruang dalam bangunan
- Konsep penampilan bangunan
- Konsep struktur dan utilitas bangunan



TRANSFORMASI DESIGN